

## Budaya Organisasi Di SMP Negeri Kecamatan Koto Tengah

Muthiaranindita Abevit<sup>1</sup>, Ahmad Sabandi<sup>2</sup>, Rifma<sup>3</sup>, Tia Ayu Ningrum<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Muthiaranindita Abevit<sup>1</sup>, e-mail: [muthiaabevit12@gmail.com](mailto:muthiaabevit12@gmail.com)

Ahmad Sabandi<sup>2</sup>, e-mail: [sabandi@fip.unp.ac.id](mailto:sabandi@fip.unp.ac.id)

Rifma<sup>3</sup>, e-mail: [rifmar34@fip.unp.ac.id](mailto:rifmar34@fip.unp.ac.id)

Tia Ayu Ningrum<sup>4</sup>, e-mail: [tia.ayu.ningrum92@gmail.com](mailto:tia.ayu.ningrum92@gmail.com)

### Abstract

This study encourages understanding the organizational culture of SMP N Koto Tengah District from the perspective of honesty, trust, communication cooperation and responsibility. This type of research is quantitative descriptive and the technique used is proportional stratified random sampling. 285 teachers of SMP N in Koto Tengah District participated in this study. This sampling technique used proportional stratified random sampling and resulted in a sample of 79 individuals. Collected data is processed by measuring value and percentage. The results of the research show that Organizational Culture in Public Middle Schools in Koto Tengah District, seen from the honesty aspect, gets an average score of 4.48, the trust aspect shows that the score gets an average score of 3.94, the collaboration aspect gets an average score of 4.43, the communication aspect received an average score of 4.49, and the responsibility aspect received an average score of 3.96.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami budaya organisasi sekolah menengah negeri di kecamatan Koto Tengah ditinjau dari kejujuran, kepercayaan, kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif, dan teknik yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Populasi sasaran penelitian ini adalah guru SMP N Koto Tanga yang berjumlah 285 orang. Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik proporsional stratified random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 79 orang. Data yang terkumpul diolah dengan mengukur nilai dan persentasenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi Di Smp Negeri Kecamatan Koto Tengah, dilihat dari aspek kejujuran memperoleh skor rata-rata 4,48, aspek kepercayaan menunjukkan bahwa skor memperoleh skor rata-rata 3,94, aspek kerjasama memperoleh skor rata-rata 4,43, aspek komunikasi memperoleh skor rata-rata 4,49, dan aspek tanggung jawab memperoleh skor rata-rata 3,96.

**Kata Kunci:** Budaya organisasi, Sekolah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

## 1. Pendahuluan

Organisasi adalah alat yang memungkinkan orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan terstruktur, sistematis, terarah dan terkendali dengan menggunakan sumber daya, infrastruktur, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan (Tamara et al., 2021) Organisasi dapat muncul karena pengamatan itu seperti mencapai keberadaan kehidupan. Budaya sangat penting bagi suatu organisasi karena budaya yang tercipta adalah budaya yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat atau anggota organisasi. Contoh budaya sekolah adalah arsitektur sekolah, perilaku, visi dan misi anak sekolah, logo, gaya berpakaian, nilai-nilai umum yang dianut berdasarkan hal-hal yang baik.

Dari pengamatan penulis di SMP di Kecamatan Koto Tengah terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksananya budaya organisasi secara benar dan tuntas. Faktor tersebut adalah: (1) beberapa guru masih mengeluhkan rutinitas yang dilaksanakan monoton, (2) Kepala sekolah masih kurang mampu menyampaikan dan memberikan arahan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru (3) Disiplin yang masih kurang baik menyebabkan sebagian guru mengikuti perilaku yang tidak baik. Aturan yang berlaku tercermin

dari adanya anak-anak sekolah yang datang hanya sebentar untuk tidak masuk sekolah, kemudian berangkat dan pulang lebih awal dari waktu yang ditentukan dan sering mendapati anggota sedang mengajar. meninggalkan ruang pembelajaran dalam jangka waktu yang lama sehingga berdampak buruk terhadap keberlangsungan budaya organisasi sekolah yang bersangkutan, (4) perilaku sebagian guru yang kurang komunikasi antar guru sehingga menimbulkan munculnya sikap egois yang menjadi hambatan bagi kelangsungan organisasi, (5) kurangnya kerjasama antara guru dan kepala sekolah, baik mengenai permasalahan sekolah maupun permasalahan lain yang bersifat progresif. sekolah, padahal kerjasama yang baik dan tepat sasaran akan menciptakan budaya organisasi yang baik, sehingga program organisasi yang ada dapat terwujud.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai budaya organisasi dari sudut pandang (1) kejujuran, (2) kepercayaan, (3) kerjasama, (4) komunikasi, dan (5) tanggung jawab.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah negeri yang terletak di subbagian Koto Tangah. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri Koto Tangah yang berjumlah 285 guru. Pengambilan sampel acak berstrata proporsional digunakan untuk pengambilan sampel, yang terdiri dari 10% sampel. Ada 74 instruktur. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Negeri Koto Tangah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan lima pilihan jawaban. Artinya selalu (SL) bernilai 5, sering (SR) bernilai 4, kadang-kadang (KD) bernilai 3 dan jarang (JR) bernilai 2 dan tidak pernah (TP) bernilai dari 1. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengecekan data, evaluasi setiap jawaban, perhitungan rata-rata skor, pembuatan skala kriteria ambang batas Likert yang sebenarnya. skor dan membuat kategori untuk melihat secara kuantitatif data dari hasil survei hingga setiap indikator survei pengolahan menggunakan klasifikasi. SPSS versi 16.0 digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan rumus mean.

## 3. Hasil

Gambaran keseluruhan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilihat melalui lima indikator yaitu integritas, kepercayaan, kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab. Di bawah ini adalah tabel hasil pengolahan data:

Rekapitulasi skor rata-rata kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri kecamatan Koto Tangah

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kejujuran	4,48	Baik
2	Kepercayaan	3,94	Baik
3	Kerjasama	4,43	Baik
4	Komunikasi	4,49	Baik
5	Tanggung Jawab	3,96	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,26</b>	<b>Baik</b>

Dapat dilihat pada indikator pertama yaitu kejujuran mendapatkan nilai rata-rata 4,48 dalam kategori baik. Soal yang memiliki tingkat respon tertinggi adalah Mengentri nilai akhir siswa berdasarkan hasil pencapaiannya yang mendapatkan skor 4,76 dengan kategori sangat baik. Item dengan skor terendah adalah Memberitahu pimpinan pada saat rapat hal-hal yang kurang efektif di sekolah dengan skor rata-rata 4,09 untuk kategori baik.

Dapat dilihat pada indikator kedua yaitu kepercayaan mendapatkan skor rata-rata 3,94 pada kategori baik. Item yang mendapatkan jawaban paling tinggi yakni Pernah menjadi wali kelas yaitu memperoleh skor rata-rata 4,16 dengan kategori baik. Sedangkan item skor terendah pada yakni Pernah menjadi pembimbing dalam suatu organisasi di sekolah yaitu memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik.

Dapat dilihat pada indikator ketiga yaitu kerjasama mendapatkan skor rata-rata 4,43 pada kategori baik. Item yang mendapatkan jawaban skor tertinggi yakni Bersedia melakukan kerja sama dengan rekan kerja lain demi kepentingan sekolah yaitu memperoleh skor rata-rata 4,63 untuk kategori sangat 'baik'. Namun pernyataan Menerima perbedaan pendapat rekan lain mempunyai skor terendah pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3,86 .

Indikator keempat, komunikasi, dinilai dengan skor rata-rata 4,49 poin dalam kategori "baik". Item yang paling banyak direspon adalah "dorongan dan semangat siswa berkemampuan bahasa tinggi," dan rata-rata skor pada kategori "sangat baik" adalah 4,66 poin. Namun nilai terendah pada pernyataan tersebut tidak

membedakan cara siswa berkomunikasi dengan siswa lainnya sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,27 dengan kategori “baik”.

Pada indikator kelima yaitu tanggung jawab mendapatkan skor 3,96 pada kategori baik. Item yang mendapatkan jawaban dengan skor paling tinggi yakni Saya melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan dan Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas yang ada di sekolah memperoleh nilai rata-rata 4,71 dengan kategori sangat baik. Pernyataan Saya lalai dalam menyimpan dan memelihara barang milik sekolah mempunyai nilai terendah dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 2,10.

#### 4. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan skor budaya organisasi Sekolah Menengah Negeri (SMP) Koto Tangah sebesar 4,26 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di sekolah sudah baik. Berikut ini penulis uraikan pembahasan masing-masing indikator budaya organisasi pada Sekolah Menengah Negeri (SMP) di Kecamatan Koto Tangah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut kejujuran skor tertinggi budaya organisasi ekstrak nilai akhir siswa berdasarkan prestasi dengan rata-rata nilai 4,76 dengan kategori “sangat baik”. Namun penilaian terendah adalah pernyataan memberitahu pimpinan dalam rapat mengenai hal-hal yang kurang efektif di sekolah, dengan rata-rata skor sebesar 4,09 dengan kategori baik. Kemungkinan alasan mengapa kepala sekolah diberitahu dalam rapat bahwa ada hal-hal yang tidak begitu efektif di sekolah adalah rendahnya nilai rata-rata, yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru dalam menyampaikan pendapat dalam rapat. Anda dapat mengupayakan agar kepala sekolah dapat menanamkan pada diri guru nilai kejujuran yang tinggi dalam permasalahan yang dialaminya atau dalam hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, dan kepala sekolah mengetahui cara membina hubungan baik dengan guru dengan menciptakan keterbukaan satu sama lain. Kepala sekolah pun mengambil langkah menyelenggarakan pengajian dan upaya sungguh-sungguh bagi para guru untuk meningkatkan kejujuran terhadap diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa. Kepala Sekolah juga dapat memberikan gambaran mengenai hukuman atau ukuran pengaruh yang diterima jika terjadi ketidakpatuhan. Menurut (Winarsih, 2019), sikap jujur adalah upaya melakukan atau menyampaikan sesuatu menurut kebenaran. Artinya kalau kita jujur, kita akan melakukan hal yang benar, dengan cara yang benar atau pada waktu yang tepat, untuk alasan yang benar dan untuk alasan yang benar. Apabila apa yang dilakukan guru tidak mencapai tujuan atau harapan yang diinginkan, maka dapat berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi yang terbaik, agar pekerjaan terlaksana dengan maksimal dan juga hubungan interpersonal dapat berjalan dengan baik, karena setiap laporan pekerjaan yang dibuat harus dapat dipertanggungjawabkan. Jadi dapat dilihat bahwa rata-rata skor budaya organisasi pada sekolah menengah negeri (SMP) di kecamatan Koto Tangah ditinjau dari kejujuran berada pada kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi kepercayaan, pernyataan dirinya sebagai pengajar ke rumah mendapat skor tertinggi untuk budaya dengan rata-rata skor 4,16 dengan kategori baik. Sedangkan pernyataan sebagai pengawas suatu organisasi di sekolah mendapat nilai terendah yaitu memperoleh nilai rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik. Pernyataan anda bahwa dia adalah seorang guru di suatu sekolah mungkin karena guru tidak mempunyai kesempatan untuk menjalankan organisasi karena organisasi mempunyai banyak guru tutor yaitu guru yang berpengalaman, sehingga guru yang belum pernah ada bisa mencobanya. pengalaman Newstrom dan Davis (Syamsuddin, 2015) mengemukakan bahwa kepercayaan adalah kemampuan untuk bergantung pada setiap perkataan atau tindakan orang lain. Aspek ini dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada guru muda atau guru baru untuk menjadi mentor organisasi. Sehingga efisiensi guru-guru muda tersebut meningkat dan nilai serta kepemimpinan guru-guru tersebut meningkat. Oleh karena itu, rata-rata nilai budaya organisasi di sekolah menengah negeri (SMP) se-Kecamatan Koto Tangah berada pada kategori baik ditinjau dari rasa kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat dan saling percaya antara direktur, guru, siswa dan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sudut pandang kerjasama, skor tertinggi budaya organisasi adalah pernyataan bersedia bekerja sama dengan rekan-rekan lainnya demi kebaikan sekolah dengan skor baik sebesar 4,36. Skor terendah pernyataan tersebut mendapat pandangan beragam dari rekan-rekan lainnya, dengan rata-rata 3,86 dalam kategori “cukup baik”. Rendahnya rata-rata pernyataan menerima pendapat yang berbeda dari teman sejawat lainnya disebabkan karena guru kurang menghargai pendapat orang lain dan ada pula guru yang mempertahankan pendapatnya dalam rapat atau diskusi. Untuk mengatasi masalah ini, kami mencoba memahami dan menerima bahwa setiap orang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperhatikan pendapat orang lain, tidak menyela pembicaraan orang lain dan menganalisa atau menangkap apa yang dibicarakan serta memberikan kritik jika diperlukan, namun harus berupa kritik yang membangun. Nilai rata-rata budaya organisasi sekolah menengah negeri (SMP) di kecamatan Koto Tangah berada pada kategori baik dalam hal kerjasama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sudut pandang komunikasi, skor tertinggi pada budaya organisasi adalah pernyataan mendorong atau menginspirasi siswa untuk berbicara bahasa yang baik, dengan nilai 4,66 dalam kategori sangat baik. Nilai terendah pada pernyataan tidak membedakan gaya komunikasi siswa. Nilai rata-rata untuk nilai baik adalah 4,27. Dalam suatu organisasi khususnya di sekolah, komunikasi merupakan suatu kegiatan pertukaran pendapat antar manusia guna mencapai tujuan komunikasi dengan baik dan lancar. Komunikasi sangatlah penting dalam suatu organisasi karena komunikasi dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang terhadap komunitas sosial seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. Hal ini sependapat dengan Achmadi (2020:65), komunikasi adalah proses mediasi dan pertukaran pesan dimana pesan tersebut dapat berupa fakta, ide, data atau informasi dari seseorang ke orang lain. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempengaruhi atau mengubah informasi dan perilaku yang dimiliki oleh penerima pesan. Dengan demikian terlihat bahwa rata-rata skor budaya organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Pengetahuan Terapan (SMP) Negeri Kabupaten Koto Tengah ditinjau dari komunikasi berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik antar guru. Agar budaya organisasi Sekolah Menengah Negeri (SMP) Kecamatan Kototanga sangat baik dalam hal komunikasi, maka guru dan personel sekolah lainnya perlu lebih meningkatkan penggunaan aplikasi media sosial untuk berbagi informasi.

Hasil survei menunjukkan bahwa dalam hal tanggung jawab terhadap budaya organisasi, pernyataan "Saya piket sesuai jadwal yang ditentukan dan bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas sekolah menengah" adalah yang paling berharga 4,71 dalam kategori "baik". Skor terendah adalah pernyataan sekolah gagal dalam melestarikan dan menjaga harta bendanya dengan rata-rata 2,10 pada kategori kurang baik. Mereka menyatakan bahwa saya telah lalai dalam merawat dan memelihara properti sekolah. Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata ini adalah kewaspadaan dan kepedulian guru terhadap ruang yang digunakan. Dengan demikian terlihat bahwa rata-rata nilai budaya organisasi pada Sekolah Menengah Negeri (SMP) Kecamatan Koto Tengah berada pada kategori baik ditinjau dari tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan tanggung jawab akhir guru sudah baik.

#### 4. Simpulan

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa budaya organisasi Sekolah Menengah Negeri (SMP) di Kecamatan Kototanga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,26 dengan kategori "baik". Budaya organisasi sekolah diharapkan tetap terjaga dengan baik.

#### Daftar Rujukan

- AM. Kadarman. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Abdulyani. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Caniago, M. H., Anisah, A., & Ermita, E. (2020). Pengelolaan Sarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.24036/bmp.v9i1.105329>
- Destriani, R. N., & Harjono, H. S. (2022). Proses Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. 11(1), 21–30.
- Hutomo, W. A., Gsituati, N., & Sabandi, A. (2022). Kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi perubahan organisasi pada masa wabah covid-19 di sekolah menengah pertama negeri. 2(3), 271–275. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Tamara, A., Sabandi, A., Kadri, H. Al, & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 139–142. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.142>
- Yolanda, L., Adi, N., Kadri, H. Al, & Anisah, A. (2021). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 120–124. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.137>
- Gistituati, Nurhizrah. 2009. *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP PRESS.
- Hartati, W. 2018. *Pembinaan Budaya Sekolah Berbasis Inovasi Pendidikan*. Palembang: NoerFikri.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins. Stephen P. 2013. *Perilaku Organisasi. Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Tamara, A., Sabandi, A., Kadri, H. Al, & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Padang Timur. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 139–142. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.142>
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta.

- 
- Tika, Moh. Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfatin, N. dan T. T. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yolanda, L., Adi, N., Kadri, H. Al, & Anisah, A. (2021). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 120–124. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.137>
- F Herlina, S Marsidin, A Sabandi. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134-143.
- R Maria , R Rifma, S Syahril. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503-1512.
- Tia Ayu Ningrum. (2020). Pelaksanaan Public Relations di SMK Swasta Se- Kecamatan Padang Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 747-754.